

**LAPORAN
PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI
MULTIMEDIA SMK NU MAMBA'UL ULUM MODO PADA MATA
PELAJARAN DESAIN GRAFIS PERCETAKAN MELALUI
PEMBELAJARAN DARING MODEL *PROBLEM BASED LEARNING***



ARIFIN, S.Kom

TEKNIK KOMPUTER DAN INFORMATIKA

SMKS NU MAMBAUL ULUM MODO

2020

BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Desain grafis percetakan adalah salah satu mata pelajaran SMK, Bidang Keahlian Teknologi Informasi dan Komunikasi kelas XI. Pelajaran ini termasuk pada paket Multimedia (c3) pada struktur kurikulum SMK program keahlian Teknik Komputer dan Informatika. Mata pelajaran ini diajarkan selama dua semester, yaitu pada kelas XI. Jumlah jam tatap muka mata pelajaran Desain Grafis Percetakan memang tergolong banyak, mengingat mata pelajaran ini merupakan kompetensi penting yang membantu siswa untuk terjun bekerja maupun membuka usaha

SMK adalah salah satu bentuk pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari Sekolah Menengah Pertama (SMP), MTs, atau bentuk lain yang sederajat. Sehubungan dengan hal tersebut, pada sekolah kejuruan keterampilan sangat diutamakan. Namun dalam kenyataannya, sering dihadapi peserta didik kurang aktif dan antusias sehingga hasil yang diperoleh kurang maksimal, sehingga menghambat ketuntasan dari materi yang dipelajari. Ditambah lagi dengan kondisi pandemi saat ini yang mengharuskan pembelajaran dilakukan secara daring, meski pembelajaran ini solusi untuk menghambat penyebaran Covid-19 namun pembelajaran daring ternyata menjadi faktor berkurangnya keaktifan dan antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan “MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI MULTIMEDIA SMK NU MAMBA’UL ULUM MODO PADA MATA PELAJARAN DESAIN GRAFIS PERCETAKAN MELALUI PEMBELAJARAN DARING MODEL PROBLEM BASED LEARNING”.

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, masalah yang dapat diidentifikasi antara lain sebagai berikut :

- a) Dalam mengikuti kegiatan belajar Mata Pelajaran Desain Grafis Percetakan Kelas XI Multimedia, di SMK NU Mamba’ul Ulum Modo, dari 24 Peserta Didik ada 12 kurang aktif dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran daring model asinkron menggunakan *Google Classroom*.
- b) Dari hasil belajar mata pelajaran Desain Grafis Percetakan Kelas XI Multimedia, di SMK NU Mamba’ul Ulum Modo memperoleh hasil kurang maksimal selama mengikuti pembelajaran daring model asinkron menggunakan *Google Classroom*.

3. Analisis Masalah

Dalam pengalaman penulis, masih sering menjumpai beberapa sekolah yang terdapat guru-guru yang masih menerapkan pendekatan konvensional dalam

pembelajaran. Pembelajaran yang diselenggarakan banyak menggunakan metode-metode cenderung monoton dan membosankan, seperti metode ceramah, apalagi dalam masa pandemi covid-19 seperti saat ini

Dampak dari penggunaan pendekatan yang tidak produktif dan tidak menarik berdampak pada rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa yang pada akhirnya menghasilkan prestasi belajar siswa rendah. Hal ini dibuktikan oleh adanya data hasil belajar siswa kelas XI SMKS NU Mamba'ul Ulum Modo yang mencapai ketuntasan belajar di bawah rata-rata, yakni 70.

4. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang dan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan masalahnya adalah “Apakah pembelajaran daring Model *PROBLEM BASED LEARNING* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI Multimedia SMKS NU Mamba'ul Ulum Modo mata pelajaran Desain Grafis Percetakan?”

5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah “Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Xi Multimedia SMK NU Mamba'ul Ulum Modo Pada Mata Pelajaran Desain Grafis Percetakan Melalui Pembelajaran Daring Model *PROBLEM BASED LEARNING*”

6. Manfaat Penelitian

Penulis berharap dari hasil penelitian ini, dapat didapat manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Peserta Didik :

- 1) Meningkatkan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring.
- 2) Meningkatkan antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring.
- 3) Meningkatkan hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran daring.

b. Bagi Guru :

1. Dapat meningkatkan kemampuan dalam meningkatkan keaktifan dan antusias peserta didik saat mengikuti kegiatan pelajaran daring.
2. Dapat mengembangkan kemampuan dalam pembelajaran daring model *Problem Based Learning*.
3. Dapat meningkatkan kemampuan dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas.
4. Dapat membiasakan untuk guru mata pelajaran lain dalam melakukan penelitian tindakan kelas.

c. Bagi Sekolah :

Dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, khususnya pada saat kegiatan belajar mengajar di SMKS NU Mamba'ul Ulum Modo Kab. Lamongan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

1. Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas merupakan terjemahan dari Classroom Action Research, yaitu satu Action Research yang dilakukan di kelas. Action Research, sesuai dengan arti katanya, diterjemahkan menjadi penelitian tindakan; yang oleh Carr dan Kemmis (McNiff, 1991, p.2) didefinisikan sebagai berikut.

Action research is a form of self-reflective enquiry undertaken by participans (teachers, students or pricipals, for example) in social (including educational) situations in order to improve the rationality and justice of (1) their own social or educational practices, (2) their understanding of these practices, and (3) the situations (and institutions) in which the practices are carried out.

Ide pokok dari pengertian tersebut di atas menurut Wardhani, dkk. (2007) sebagai berikut:

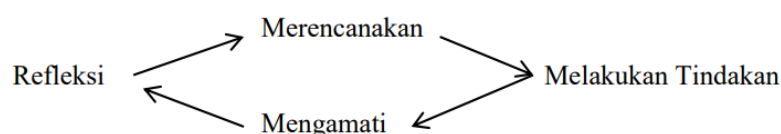
- 1) Penelitian tindakan adalah satu bentuk inkuiri atau penyelidikan yang dilakukan melalui refleksi diri.
- 2) Penelitian tindakan dilakukan oleh peserta yang terlibat dalam situasi yang diteliti, seperti guru, siswa, atau kepala sekolah.
- 3) Penelitian tindakan dilakukan dalam situasi sosial, termasuk situasi pendidikan.
- 4) Tujuan penelitian tindakan adalah memperbaiki: dasar pemikiran dan kepastan dari praktik-praktik, pemahaman terhadap praktik tersebut, serta situasi atau lembaga tempat praktik tersebut dilaksanakan.

Dari keempat ide pokok tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan merupakan penelitian dalam bidang sosial, yang menggunakan refleksi diri sebagai metode utama, dilakukan oleh orang yang terlibat di dalamnya, serta bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam berbagai aspek. Tidak berbeda dengan penelitian tersebut,

Mills (dalam Wardhani, dkk., 2007) mendefinisikan penelitian tindakan sebagai “systematic inquiry” yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah, atau konselor sekolah untuk mengumpulkan informasi tentang berbagai praktik yang dilakukannya. Informasi ini digunakan untuk meningkatkan persepsi serta mengembangkan “reflective practice” yang memperbaiki hasil belajar siswa.

2. Tahap Tahap Dalam Penelitian Tindakan Kelas

PTK dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri dari empat tahap yaitu merencanakan, melakukan tindakan, mengamati, dan melakukan refleksi seperti pada gambar 1.



Gambar Tahap-tahap dalam PTK

Hasil refleksi terhadap tindakan yang dilakukan akan digunakan kembali untuk merevisi rencana jika ternyata tindakan yang dilakukan belum berhasil memperbaiki praktik atau memecahkan masalah yang menjadi kerisauan guru. Setelah siklus ini berlangsung beberapa kali, barangkali perbaikan yang diinginkan sudah terjadi. Dalam hal ini daur PTK dengan tujuan perbaikan yang direncanakan sudah berakhir, namun biasanya akan muncul kembali masalah atau kerisauan baru dari guru. Masalah ini akan kembali dipecahkan dengan mengikuti daur PTK (Wardhani, dkk. 2007).

Dua tahapan yaitu merencanakan dan melakukan tindakan, dengan empat langkah utama yaitu:

- 1) Mengidentifikasi masalah
- 2) Menganalisis dan merumuskan masalah,
- 3) Merencanakan PTK, serta
- 4) Melaksanakan PTK

3. Pendekatan Sinkronus atau Asinkronus

Dalam menyelenggarakan pembelajaran daring, dosen dapat mengkombinasikan dari 2 pendekatan:

- a) Sinkronus: interaksi pembelajaran antara dosen dan mahasiswa dilakukan pada waktu yang bersamaan, menggunakan teknologi video conference atau chatting.
- b) Asinkronus: dosen dapat menyiapkan materi lebih dulu, dan interaksi pembelajaran dilakukan secara fleksibel dan tidak harus dalam waktu yang sama, misalkan menggunakan forum diskusi atau belajar mandiri/penugasan mahasiswa.

Kedua pendekatan di atas memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Anda disarankan untuk mengkombinasikan kedua pendekatan pembelajaran ini.

Kelebihan Sinkronus:

- a) Interaksi pembelajaran yang segera, sehingga dapat meningkatkan kedekatan antara dosen dan mahasiswa atau antar mahasiswa, serta menghindari perasaan terisolasi,
- b) Komunikasi langsung yang dapat meminimalisir terjadinya perbedaan pemahaman.

Kekurangan Sinkronus:

- a) Membutuhkan dosen dan mahasiswa hadir di waktu yang bersamaan, sehingga dapat menyulitkan penjadwalan,
- b) Dosen dan mahasiswa dapat mengalami kendala jika tidak memiliki akses terhadap jaringan internet yang kuat.

Kelebihan Asinkronus:

- a) Fleksibilitas waktu bagi dosen dan mahasiswa, sehingga proses belajar mengajar dapat disesuaikan dengan kecepatan dan kondisi masing-masing,
- b) Waktu yang lebih fleksibel mendorong mahasiswa dan dosen untuk berpikir lebih mendalam sebelum mengutarakan pendapat melalui forum diskusi, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan kognitif penggunaanya.

Kekurangan Asinkronus:

- a) Adanya delay dalam interaksi dapat membuat pengguna merasa kurang dekat dengan dosen atau sesama mahasiswa,
- b) Ada kemungkinan terjadi perbedaan pemahaman materi karena kurangnya interaksi langsung.

4. Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning)

Model *Problem Based Learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah adalah metode mengajar dengan fokus pemecahan masalah yang nyata, proses dimana siswa melaksanakan kerja kelompok, umpan balik, diskusi, yang dapat berfungsi untuk menambahkan kecakapan dalam analisis, inisiatif dan kritis yang nantinya akan terbenam pada pola pikir siswa.

Boud dan Feletti dalam Rusman (2010) mengemukakan bahwa Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) adalah inovasi yang paling signifikan dalam pendidikan. Margetson dalam Rusman (2010) mengatakan bahwa Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) membantu untuk meningkatkan perkembangan keterampilan belajar sepanjang hayat dalam pola pikir yang terbuka, reflektif, kritis, dan belajar aktif, serta memfasilitasi keberhasilan memecahkan masalah, komunikasi, kerja kelompok, dan keterampilan interpersonal dengan lebih baik dibanding model lain.

Agus Suprijono (2011: 74) langkah-langkah model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1. Sintak Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Fase-fase	Perilaku Guru
Fase 1: Orientasi siswa kepada masalah	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, mendeskripsikan berbagai kebutuhan logistik penting dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan mengatasi masalah
Fase 2: Mengorganisasi siswa untuk belajar	Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut
Fase 3: Membimbing penyelidikan individual dan kelompok	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalahnya
Fase 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video dan model serta

	membantu mereka berbagi tugas dengan temannya.
Fase 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah	Guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pembelajaran kooperatif model Problem Based Learning (PBL) pada siswa. Penelitian ini bersifat deskriptif karena hanya mendeskripsikan tentang keadaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan Google Classroom serta hasil belajar siswa kelas XI MM-1 dengan standar kompetensi Memahami prinsip dasar Menggambar Latar dan Membuat Gambar Latar. Pendekatan kualitatif ini bersifat naturalistik karena penelitian ini memang terjadi secara alamiah, apa adanya dalam situasi yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami. Pengambilan data atau penjarangan fenomena dilakukan dari keadaan yang sewajarnya ini dikenal dengan sebutan “pengambilan data secara alami dan natural.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu “suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama “ (Arikunto, dkk, 2009 : 3). Penelitian ini dilakukan di dalam konteks kelas yang bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran di kelas sehingga dapat meningkatkan ketrampilan proses dan hasil belajar siswa.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah peserta didik Kelas XI Multimedia SMKS NU Mamba’ul Ulum Modo semester genap tahun pelajaran 2020/2021 sebanyak 24 peserta didik

3. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

a. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan di SMKS NU Mamba’ul Ulum Modo

b. Waktu Pelaksanaan

Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2020 sampai dengan bulan Nopember tahun 2020

4. Data dan Sumber

Data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer, dimana data diperoleh secara langsung dari subyek penelitian yaitu siswa kelas XI MM di SMKS NU Mambaul Ulum Modo, Adapun penjabaran data dan sumber data pada penelitian ini yaitu:

Tabel 3.1 Data dan Sumber Data

No.	Aspek yang di Amati	Sumber Data	Instrumen	Keterangan
1.	Pembelajaran model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	Guru Siswa	• RPP • Lembar observasi • Lembar Jobsheet	Selama kegiatan pembelajaran

2.	Hasil belajar siswa	Siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Tes • Dokumen • Rubrik Penilaian 	Selama kegiatan pembelajaran
----	---------------------	-------	--	------------------------------

5. Instrumen Penilaian

Instrumen penilaian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tes tulis (tes kognitif), catatan lapangan, dan dokumentasi.

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun untuk pedoman kegiatan pembelajaran di kelas. Rencana pembelajaran dibuat setiap kompetensi dasar.
- b. Tes (aspek kognitif)
Tes yang diberikan disini berupa soal ujian yang digunakan untuk mengetahui nilai dan hasil belajar siswa dan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan belajar siswa dalam aspek kognitif.
- c. Lembar Penilaian Kinerja
Lembar penilaian kinerja ini diambil dari portofolio peserta didik

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa cara sebagai berikut : 1) observasi, 2) tes, 3) dokumentasi, dan 4) catatan lapangan.

- a. Observasi
Observasi yang dilaksanakan untuk mengamati kegiatan pembelajaran dengan penggunaan model Problem Based Learning berbantuan media Google Classroom pada kelas XI MM, baik pada aktifitas guru dan murid serta pada penilaian hasil belajar kognitif. Jenis observasi dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur, yaitu observasi yang pelaksanaannya telah dirancang secara sistematis dengan menggunakan instrumen lembar observasi. Lembar observasi yang berbentuk skala likert akan berisi catatan pengamatan pada saat pelaksanaan penelitian yang didapat selama kegiatan proses pembelajaran di kelas berlangsung. Kegiatan observasi juga dilaksanakan pada saat pelaksanaan diskusi untuk menilai hasil belajar siswa dalam bidang psikomotor.
- b. Tes
Tes yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah tes tulis dalam bentuk Post-test yang dilaksanakan pada akhir setiap siklus. Post-test dilaksanakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi dengan melihat hasil belajar siswa setelah menggunakan model problem based learning berbantuan media Google Classroom
- c. Lembar Penilaian Kinerja
Lembar penilaian kerja ini, diambil dari hasil portofolio yang sudah dikerjakan peserta didik secara asincron

7. Analisis Data, Evaluasi dan Refleksi

a. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis ini bertujuan untuk menampung data-data yang diperoleh, mengungkapkan data-data yang diperoleh dan mencari kembali data-data yang belum lengkap dan perlu diperbaiki, serta mengetahui hasil yang didapat dari adanya penelitian tindakan kelas dengan cara observasi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan peningkatan yang dicapai. Sedangkan analisis data kuantitatif menggunakan skala likert dan rumus untuk mengukur ketepatan dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran dengan penerapan model *problem based learning* berbantuan media *Google Classroom* dan mengukur hasil belajar siswa. Berikut adalah penjelasan analisis data pada penelitian ini:

1) Analisis Data Kualitatif

Analisis data lapangan model *Miles and Huberman* dalam penelitian kualitatif ada tiga tahap yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Berikut adalah penjelasannya (Sugiyono, 2011: 246).

- Reduksi Data (*Data Reduction*)
Reduksi data adalah suatu kegiatan penyeleksian, pemfokusan, dan penyederhanaan data yang dimulai sejak pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian, data yang dimaksud meliputi hasil observasi, tes, dan catatan lapangan. Kegiatan penyederhanaan data yang terkumpul dimaksudkan untuk mendapatkan informasi yang jelas dan bermakna, yang kemudian disusun lebih sistematis dengan ditonjolkan pokok-pokok yang penting sehingga lebih tajam tentang hasil pengamatan dan dapat mempermudah peneliti untuk mencatat kembali.
- Penyajian Data (*Data Display*)
Penyajian data dilakukan dengan menampilkan data secara jelas dan mudah dipahami bagi siapa saja yang membacanya baik dalam bentuk naratif, tabel, grafik atau perwujudan lainnya dari informasi-informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi sehingga dapat diberikan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan selanjutnya.
- Kesimpulan (*Consulusion*)
Kesimpulan dilakukan setelah melakukan reduksi data dan penyajian data. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dalam bentuk deskripsi atau gambaran tentang subyek yang diteliti. Dengan adanya kesimpulan data dapat disajikan lebih jelas.

2) Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif pada penelitian ini didapat dari hasil observasi atau pengamatan observer selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan hasil belajar siswa setelah mengerjakan *post test* di setiap akhir siklus. Kegiatan observasi merupakan observasi terstruktur yang akan

disajikan dalam lembar observasi dengan pengukuran menggunakan skala likert.

- **Keterlaksanaan Penerapan Model Pembelajaran *Problem based learning* dan Ketepatan Penggunaan Media *Google Classroom* dalam Kegiatan Pembelajaran**

Kriteria penilaian keterlaksanaan penerapan model *problem based learning* dihitung dengan melihat setiap munculnya indikator pada lembar observasi dengan menggunakan skala likert yang terdiri dari lima kategori. Menurut Sugiyono (2011: 93) lima kategori pilihan skala likert adalah sebagai berikut: sangat setuju/selalu (5), setuju/sering (4), kurang setuju/kadang-kadang (3), tidak setuju/tidak pernah (2), dan sangat tidak setuju (1). Pengamatan ketepatan keterlaksanaan aktivitas guru dan siswa dalam penerapan model *problem based learning* dan ketepatan penggunaan media *Google Classroom* sebagai penunjang kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam lembar observasi berbeda.

Penghitungan hasil observasi masing-masing indikator dihitung menggunakan rumus berikut.

$$\text{Presentase Ketepatan} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Ketercapaian penerapan model *problem based learning* dan ketepatan penggunaan media *Google Classroom* sebagai penunjang kegiatan pembelajaran kemudian dibandingkan antara siklus I dan II untuk melihat keberhasilan tindakan. Kualifikasi keberhasilan tindakan ditunjukkan dengan keterangan pada table 3.2 berikut:

Tabel 3.2 Kualifikasi Penerapan Model Pembelajaran *Problem based learning* dan Ketepatan Penggunaan Media *Google Classroom* dalam Kegiatan Pembelajaran

No.	Konversi Nilai		
	Rentang Skor	Kualitas	
1	91 – 100	Sangat baik	A
2	80 – 90	Baik	B
3	70 – 79	Cukup	C
4	< 70	Kurang	R

- **Hasil Belajar Bidang Kognitif**

Hasil belajar siswa yang diperoleh dari bidang kognitif ditentukan dari perolehan skor nilai *post test*. Untuk perhitungan hasil belajar pada bidang kognitif antara siklus I dan siklus II menggunakan rata-rata skor kelas dari *Post-test* yang diberikan dan persentase siswa yang melampui KKM (≥ 75). Nilai KKM yang ditetapkan untuk Mata adalah tujuh puluh lima. Hasil belajar bidang kognitif pada penelitian ini akan dihitung rata-rata dan ketuntasan belajar klasikal setiap siklusnya. Menurut Gantini dan Suhendar (2017: 28), rumus menghitung nilai rata-rata kelas adalah:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Ketuntasan belajar klasikal menurut Daryanto (2011:191) merupakan ketuntasan belajar dalam kelas. Kelas dikatakan tuntas apabila dalam suatu pembelajaran apabila hasil belajar seluruh siswa yang melampui KKM dalam kelas tersebut mencapai 75%. Berikut rumus menghitung ketuntasan klasikal:

$$\text{Ketuntasan Belajar} = \frac{\text{Total Peserta Didik yang melampaui KKM}}{\text{Total peserta didik}} \times 100\%$$

Kualifikasi nilai hasil belajar bidang kognitif siswa dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3 Kualifikasi Hasil Belajar Siswa Bidang Kognitif

No.	Konversi Nilai		
	Rentang Skor	Kualitas	
1	91 – 100	Sangat baik	A
2	80 – 90	Baik	B
3	70 – 79	Cukup	C
4	< 70	Kurang	R

3) Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi merupakan suatu tindakan yang dirancang untuk mengetahui keefektifitasan tindakan pembelajaran yang telah dilakukan di dalam kelas. Refleksi adalah kegiatan untuk mengkaji tindakan perbaikan yang telah dilakukan, tentang apa yang telah dihasilkan atau yang belum dituntaskan atas tindakan perbaikan tersebut. Hasil dari kegiatan evaluasi dan refleksi adalah menentukan tindakan atau langkah lebih lanjut untuk upaya mencapai tujuan dari penelitian.

8. Deskripsi Per Siklus

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini pada waktu berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, menggunakan jenis perlakuan tindakan kelas (Classroom Action Research) dengan menggunakan dua siklus. Apabila kedua siklus yang direncanakan masih terdapat masalah yang harus dipecahkan maka dapat dilanjutkan dengan siklus berikutnya

a. Siklus I

Kegiatan siswa pada siklus I ini terdiri atas:

Kegiatan pendahuluan ,meliputi:

- Guru membuka salam menggunakan media *Google Classroom*.
- Guru dan Peserta bersama-sama berdoa dengan arahan melalui *Google Classroom*.
- Guru melakukan presensi menggunakan media *Google Classroom*.

- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran tentang membuat slide presentasi efektif menggunakan media *Google Classroom*.

Kegiatan inti, meliputi:

- Peserta Didik mendiskusikan cara menjalankan *Adobe Photoshop* di *Google Classroom*.
- Peserta Didik membuat portofolio prosedur menjalankan *Adobe Photoshop* lalu mengunggahnya di *Google Classroom*.

Kegiatan akhir (penutup) Kegiatan ini meliputi:

- Guru memberikan evaluasi dan menarik kesimpulan dari pekerjaan Peserta Didik melalui *Google Classroom*.

Refleksi

- Setelah proses pembelajaran pada siklus I selesai dilaksanakan, peneliti dan guru pengamat mendiskusikan hasil pengamatan untuk menentukan tingkat keberhasilan penelitian. Diskusi hasil pengamatan dilakukan untuk menemukan kelebihan dan kekurangan yang terdapat pada siklus I. Refleksi dilakukan dengan melihat keseluruhan proses kegiatan praktik peserta didik.

b. Siklus II

Kegiatan siswa pada siklus II ini terdiri atas:

Kegiatan pendahuluan, meliputi:

- Guru membuka salam menggunakan media *Google Meet*.
- Guru dan Peserta bersama-sama berdoa dengan arahan melalui *Google Meet*.
- Guru melakukan presensi menggunakan media *Google Meet*.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran tentang membuat slide presentasi efektif menggunakan media *Google Meet*.

Kegiatan inti, meliputi:

- Peserta Didik mendiskusikan cara menjalankan *Adobe Photoshop* di *Google Classroom*.
- Peserta Didik membuat portofolio prosedur menjalankan *Adobe Photoshop* lalu mengunggahnya di *Google Classroom*.

Kegiatan akhir (penutup) Kegiatan ini meliputi:

- Guru memberikan evaluasi dan menarik kesimpulan dari pekerjaan Peserta Didik melalui *Google Meet*.

Refleksi

- Setelah proses pembelajaran pada siklus II selesai dilaksanakan, peneliti dan guru pengamat mendiskusikan hasil pengamatan untuk menentukan tingkat keberhasilan penelitian. Diskusi hasil pengamatan dilakukan untuk menemukan kelebihan dan kekurangan yang terdapat pada siklus

II. Refleksi dilakukan dengan melihat keseluruhan proses kegiatan praktik peserta didik.

c. Siklus III

Kegiatan siswa pada siklus III ini terdiri atas:

Kegiatan pendahuluan ,meliputi:

- Guru membuka salam menggunakan media *Google Meet*.
- Guru dan Peserta bersama-sama berdoa dengan arahan melalui *Google Meet*.
- Guru melakukan presensi menggunakan media *Google Meet*.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran tentang membuat slide presentasi efektif menggunakan media *Google Meet*.

Kegiatan inti, meliputi:

- Peserta Didik mendiskusikan mengirim hasil portofolio “Desain Spanduk Covid-19” melalui whatsapp group
- Peserta didik bersama guru memberi masukan dan kritikan terkait desain tadi

Kegiatan akhir (penutup) Kegiatan ini meliputi:

- Guru memberikan evaluasi dan menarik kesimpulan dari pekerjaan Peserta Didik melalui *Google Meet*.

Refleksi

- Setelah proses pembelajaran pada siklus II selesai dilaksanakan, peneliti dan guru pengamat mendiskusikan hasil pengamatan untuk menentukan tingkat keberhasilan penelitian. Diskusi hasil pengamatan dilakukan untuk menemukan kelebihan dan kekurangan yang terdapat pada siklus II. Refleksi dilakukan dengan melihat keseluruhan proses kegiatan praktik peserta didik.

9. Indikator Keberhasilan

Suatu tindakan dikatakan berhasil apabila mampu mencapai kriteria yang telah ditentukan. Mulyasa (2006: 101) mengatakan bahwa pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila sebagian besar (75%) siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah peningkatan Prestasi Belajar Akuntansi siswa yang ditunjukkan dengan pencapaian KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu besarnya 75 oleh 75% siswa kelas X Multimedia SMK NU Mamba’ul Ulum ModoTahun Ajaran 2020/2021.

BAB IV HASIL PENELITIAN

1. Penelitian Data Siklus I

Kegiatan penelitian pada siklus I meliputi empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berikut uraian mengenai keempat tahap tersebut.

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Pada tahap perencanaan ini peneliti melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut :

- 1) Menyusun RPP siklus I
- 2) Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru
- 3) Menyiapkan soal-soal *post test* siklus I
- 4) Menyiapkan soal diskusi untuk penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*
- 5) Menyiapkan laptop dan koneksi internet untuk melaksanakan Pembelajaran Daring secara Sinkron dan Asinkron

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pembelajaran Siklus I dilakukan selama 1 kali pertemuan pada hari rabu 21 Oktober 2020 secara sinkron menggunakan Google Meet dan asinkron menggunakan Google Classroom, dengan rincian sebagai berikut :

Kegiatan pendahuluan ,meliputi:

- Guru membuka salam menggunakan media *Google Classroom*.
- Guru dan Peserta bersama-sama berdoa dengan arahan melalui *Google Classroom*.
- Guru melakukan presensi menggunakan media *Google Classroom*.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran tentang membuat slide presentasi efektif menggunakan media *Google Classroom*.

Kegiatan inti, meliputi:

- Peserta Didik mendiskusikan cara menjalankan *Adobe Photoshop* di *Google Classroom*.
- Peserta Didik membuat protfolio prosedur manjelaskan *Adobe Photoshop* lalu mengunggahnya di *Google Classroom*.

Kegiatan akhir (penutup) Kegiatan ini meliputi:

- Guru memberikan evaluasi dan menarik kesimpulan dari pekerjaan Peserta Didik melalui *Google Classroom*.

Refleksi

- Setelah proses pembelajaran pada siklus I selesai dilaksanakan, peneliti dan guru pengamat mendiskusikan hasil pengamatan untuk menentukan tingkat keberhasilan penelitian. Diskusi hasil pengamatan dilakukan untuk menemukan kelebihan dan kekurangan yang terdapat pada siklus

I. Refleksi dilakukan dengan melihat keseluruhan proses kegiatan praktik peserta didik.

c. Pengamatan Siklus I

Pengamatan Siklus I dilakukan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Pengamatan yang dilakukan berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan hasil belajar melalui ranah kognitif dan ranah ketrampilan.

No	Nama	TTL		Nilai
1	AHMAD IZZAN ALFIKRI	SURABAYA	31 Aug 2004	70
2	AHMAD MUSTHAJIB	NGANJUK	18 Sep 2003	70
3	Ahmad Syaikhu Nurul Mubin	Bojonegoro	03 Dec 2003	90
4	AHMAD TAUHID	Lamongan	02 Dec 2003	80
5	ALVIN NUR RAMADHANI	Lamongan	16 Oct 2004	75
6	HELGA ADMAJA	LAMONGAN	09 Nov 2004	80
7	M Veri Sudarwanto	Lamongan	06 Apr 2004	60
8	Muhammad Minhaj Mansur	Jombang	13 Jan 2002	80
9	Muhammad Ro'is AM	Lamongan	19 Apr 2004	80
10	Mukhariroh	Lamongan	13 Oct 2004	50
11	Nadiah Hamidah	Lamongan	30 Oct 2002	70
12	NUR SULISTIAWATI	LAMONGAN	09 Jun 2004	100
13	RIBUT SECHATAMA JUNIOR	Sidoarjo	25 Mar 2004	70
14	Samrotul Habibah	Lamongan	13 Sep 2004	90
15	Sifak Jauhari	Lamongan	07 Dec 2002	90
16	TRI KUSMIAJI	Lamongan	06 Sep 2004	50
17	ZAINAL IRFAN	DENDANG	03 Aug 2003	60
	Rata-rata Kelas			74.41
	Tuntas ≥ 75			10
	Belum Tuntas <75			7

$$\begin{aligned}
 \text{Ketuntasan Belajar Klasikal Siklus 1} &= \frac{\text{Siswa yang melampaui KKM}}{\text{Total Siswa}} \times 100\% \\
 &= \frac{10}{17} \times 100\% = 58,8\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa hasil belajar kognitif siklus I nilai rata-rata kelas 74,41 dan yang belum tuntas 7 siswa sedangkan yang tuntas 10 siswa dengan daya serap klasikal 58,8%

d. Refleksi Siklus 1

Refleksi merupakan tahap mengkaji dan melihat hasil tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil refleksi perlu dilakukan perbaikan rencana awal, perbaikan yang perlu dilakukan antara lain:

- 1) Guru kurang memberikan motivasi yang lebih pada siswa untuk lebih bersemangat dalam kegiatan pembelajaran
- 2) Guru terlalu lama menjelaskan materi sehingga membuat pembelajaran yang berikutnya yaitu tahap mengembangkan solusi melalui pengidentifikasian alternatif-alternatif, tukar-pikiran dan mengecek perbedaan pandang dan tahap melihat ulang dan mengevaluasi pengaruh-pengaruh dari solusi yang dilakukan menjadi kurang maksimal.
- 3) Terdapat beberapa siswa yang masih bingung dalam mengeksplorasi ide mereka menentukan masalah yang sering dihadapi di kehidupan sehari – hari dan dipadukan dengan permasalahan yang diberikan oleh Guru.
- 4) Kebanyakan siswa masih pasif dan belum berani mengungkapkan pendapat saat diskusi kelas maupun saat mempresentasikan tugas mereka.

Dari hambatan-hambatan yang terjadi pada siklus 1 maka pada siklus 2 guru melakukan perbaikan-perbaikan, yaitu memberikan semangat kepada siswa yang kurang bersemangat dan kurang berusaha secara maksimal untuk memahami materi yang diajarkan, memberikan nasehat untuk tidak rendah diri harus percaya diri, yakin akan kemampuan diri sendiri pada dasarnya manusia mempunyai kemampuan asalkan kita mau berusaha sekuat tenaga, memberikan dan memperlihatkan metode semenarik mungkin agar dalam proses pembelajaran siswa tidak merasa bosan, pada waktu akhir penjelasan, penelitian seharusnya menanyakan kepada siswa apakah ada yang belum mengerti dari penjelasan tadi, serta diadakan tanya jawab sehingga guru tahu siapa saja siswa yang belum paham atas materi yang telah dijelaskan, mengalokasikan dengan tepat, sehingga siswa yang mengungkapkan pendapat lebih banyak dan lebih maksimal dalam diskusi, pada saat pembelajaran siklus 1 guru kurang maksimal dalam memberikan bimbingan kepada siswa yang kurang kemampuannya, untuk melihat sekaligus memberikan bimbingan secara maksimal kepada siswa sehingga siswa lebih berani untuk memberikan pertanyaan, penelitian akan berusaha untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep dengan memberikan penjelasan materi-materi yang akan lebih mudah dipahami siswa serta memberikan contoh-contoh yang lebih banyak lagi kepada siswa yang kurang serius pada saat proses pembelajaran berlangsung maupun untuk belajar dirumah, diberi nasihat untuk terus belajar selagi ada kesempatan untuk bertanya kepada guru atau teman yang lebih pandai.

Hambatan-hambatan diatas merupakan hasil dari pengamatan guru pada pertemuan siklus 1, diadakan pengamatan dengan teliti, data terlampir pada lampiran.

2. Penelitian Data Siklus 2

Melihat kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus I, maka peneliti harus melakukan upaya yang lebih untuk memperbaiki Tindakan pada siklus II. Kegiatan peneliti pada siklus II meliputi empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berikut uraian mengenai keempat tahap berikut :

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Pada tahap perencanaan ini peneliti melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut :

- 1) Menyusun RPP siklus II
- 2) Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru
- 3) Menyiapkan soal-soal *post test* siklus II
- 4) Menyiapkan soal diskusi untuk penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*
- 5) Menyiapkan laptop dan koneksi internet untuk melaksanakan Pembelajaran Daring secara Sinkron dan Asinkron

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pembelajaran Siklus II dilakukan selama 1 kali pertemuan pada hari Rabu, 28 Oktober 2020 secara sinkron menggunakan Google Meet dan asinkron menggunakan Google Classroom, dengan rincian sebagai berikut :

Kegiatan siswa pada siklus II ini terdiri atas:

Kegiatan pendahuluan ,meliputi:

- Guru membuka salam menggunakan media *Google Meet*.
- Guru dan Peserta bersama-sama berdoa dengan arahan melalui *Google Meet*.
- Guru melakukan presensi menggunakan media *Google Meet*.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran tentang membuat slide presentasi efektif menggunakan media *Google Meet*.

Kegiatan inti, meliputi:

- Peserta Didik mendiskusikan cara menjalankan *Adobe Photoshop* di *Google Classroom*.
- Peserta Didik membuat protfolio prosedur mannjelankan *Adobe Photoshop* lalu mengunggahnya di *Google Classroom*.

Kegiatan akhir (penutup) Kegiatan ini meliputi:

- Guru memberikan evaluasi dan menarik kesimpulan dari pekerjaan Peserta Didik melalui *Google Meet*.

Refleksi

- Setelah proses pembelajaran pada siklus II selesai dilaksanakan, peneliti dan guru pengamat mendiskusikan hasil pengamatan untuk menentukan tingkat keberhasilan penelitian. Diskusi hasil pengamatan dilakukan untuk menemukan kelebihan dan kekurangan yang terdapat pada siklus II. Refleksi dilakukan dengan melihat keseluruhan proses kegiatan praktik peserta didik.

c. Pengamatan Siklus II

Pengamatan Siklus II dilakukan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung dan melalui video pratik pembelajaran. Pengamatan yang dilakukan berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan hasil belajar melalui ranah kognitif.

No	Nama	TTL		Nilai
1	AHMAD IZZAN ALFIKRI	SURABAYA	31 Aug 2004	80
2	AHMAD MUSTHAJIB	NGANJUK	18 Sep 2003	80
3	Ahmad Syaikhu Nurul Mubin	Bojonegoro	03 Dec 2003	90
4	AHMAD TAUHID	Lamongan	02 Dec 2003	80
5	ALVIN NUR RAMADHANI	Lamongan	16 Oct 2004	80
6	HELGA ADMAJA	LAMONGAN	09 Nov 2004	90
7	M Veri Sudarwanto	Lamongan	06 Apr 2004	70
8	Muhammad Minhaj Mansur	Jombang	13 Jan 2002	80
9	Muhammad Ro'is AM	Lamongan	19 Apr 2004	80
10	Mukhariroh	Lamongan	13 Oct 2004	60
11	Nadiyah Hamidah	Lamongan	30 Oct 2002	70
12	NUR SULISTIAWATI	LAMONGAN	09 Jun 2004	100
13	RIBUT SECHATAMA JUNIOR	Sidoarjo	25 Mar 2004	90
14	Samrotul Habibah	Lamongan	13 Sep 2004	90
15	Sifak Jauhari	Lamongan	07 Dec 2002	100
16	TRI KUSMIAJI	Lamongan	06 Sep 2004	80
17	ZAINAL IRFAN	DENDANG	03 Aug 2003	80
	Rata-rata Kelas			82.35
	Tuntas ≥ 75			14
	Belum Tuntas <75			3

$$\begin{aligned} \text{Ketuntasan Belajar Klasikal Siklus 2} &= \frac{\text{Siswa yang melampaui KKM}}{\text{Total Siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{14}{17} \times 100\% = 82,35\% \end{aligned}$$

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa hasil belajar kognitif siklus II nilai rata-rata kelas 82,35 dan yang belum tuntas 3 siswa sedangkan yang tuntas 14 siswa dengan daya serap klasikal 82,35%

d. Refleksi Siklus II

Dari hasil proses pembelajaran dan hasil belajar siswa siklus 2, serta menyeleksi pada siklus 1. Hal-hal yang sudah dicapai adalah :

- 1) Siswa lebih berani mengungkapkan pendapat pada menjawab apa yang ditanya oleh guru.
- 2) Dengan menggunakan LKPD siswa lebih terarah dalam menyelesaikan tugas diskusi secara mandiri.
- 3) Dilihat dari hasil evaluasi meningkat walaupun tidak terlalu tinggi kenaikannya dari 58.8% menjadi 82,35%. Pada siklus 2 ini berarti untuk ketuntasan belajar siswa sudah tercapai peningkatannya mencapai 23.55%.

Berdasarkan hasil refleksi siklus II, menunjukkan bahwa beberapa kekurangan yang ditemui oleh guru pada siklus I, sudah ada beberapa perbaikan dan peningkatan pada siklus II walaupun evaluasi hasil belajar belum meningkat hingga 80% dan harus dilanjutkan pada siklus III. Dari hasil evaluasi yang dilakukan pada siklus II ini guru perlu melakukan perbaikan lagi supaya hasil belajar bisa lebih maksimal. yaitu dengan memberikan semangat kepada siswa yang kurang berusaha secara maksimal untuk memahami materi yang diajarkan, memberikan metode pembelajaran yang lebih menarik supaya siswa tidak merasa bosan. Memberikan refleksi serta menanyakan kepada siswa apakah ada yang belum mengerti dari penjelasan yang telah disampaikan.

Hambatan-hambatan diatas merupakan hasil dari pengamatan guru pada pertemuan siklus II, diadakan pengamatan dengan teliti, data terlampir pada lampiran.

3. Penelitian Data Siklus 3

Melihat belum maksimalnya peningkatan hasil belajar siswa yang ditemukan pada siklus II, maka peneliti harus melakukan upaya yang lebih untuk memperbaiki Tindakan pada siklus III. Kegiatan peneliti pada siklus III meliputi empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berikut uraian mengenai keempat tahap berikut :

a. Perencanaan Tindakan Siklus III

Pada tahap perencanaan ini peneliti melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut :

- 6) Menyusun RPP siklus III
- 7) Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru
- 8) Menyiapkan soal-soal *post test* siklus III
- 9) Menyiapkan soal diskusi untuk penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*
- 10) Menyiapkan laptop dan koneksi internet untuk melaksanakan Pembelajaran Daring secara Sinkron dan Asinkron

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus III

Pembelajaran Siklus III dilakukan selama 1 kali pertemuan pada hari Rabu, 11 November 2020 secara sinkron menggunakan Google Meet dan asinkron menggunakan Google Classroom, dengan rincian sebagai berikut :

Kegiatan siswa pada siklus III ini terdiri atas:

Kegiatan pendahuluan ,meliputi:

- Guru membuka salam menggunakan media *Google Meet*.
- Guru dan Peserta bersama-sama berdoa dengan arahan melalui *Google Meet*.
- Guru melakukan presensi menggunakan media *Google Meet*.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran tentang membuat slide presentasi efektif menggunakan media *Google Meet*.

Kegiatan inti, meliputi:

- Peserta Didik mendiskusikan mengirim hasil portofolio “Desain Spanduk Covid-19” melalui whatsapp group
- Peserta didik bersama guru memberi masukan dan kritikan terkait desain tadi

Kegiatan akhir (penutup) Kegiatan ini meliputi:

- Guru memberikan evaluasi dan menarik kesimpulan dari pekerjaan Peserta Didik melalui *Google Meet*.

Refleksi

- Setelah proses pembelajaran pada siklus III selesai dilaksanakan, peneliti dan guru pengamat mendiskusikan hasil pengamatan untuk menentukan tingkat keberhasilan penelitian. Diskusi hasil pengamatan dilakukan untuk menemukan kelebihan dan kekurangan yang terdapat pada siklus III. Refleksi dilakukan dengan melihat keseluruhan proses kegiatan praktik peserta didik.

b. Pengamatan Siklus III

Pengamatan Siklus III dilakukan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung dan melalui video pratik pembelajaran. Pengamatan yang dilakukan berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan hasil belajar melalui ranah kognitif.

No	Nama	TTL		Nilai
1	AHMAD IZZAN ALFIKRI	SURABAYA	31 Aug 2004	80
2	AHMAD MUSTHAJIB	NGANJUK	18 Sep 2003	80
3	Ahmad Syaikhu Nurul Mubin	Bojonegoro	03 Dec 2003	90
4	AHMAD TAUHID	Lamongan	02 Dec 2003	80
5	ALVIN NUR RAMADHANI	Lamongan	16 Oct 2004	80
6	HELGA ADMAJA	LAMONGAN	09 Nov 2004	90
7	M Veri Sudarwanto	Lamongan	06 Apr 2004	75
8	Muhammad Minhaj Mansur	Jombang	13 Jan 2002	80
9	Muhammad Ro'is AM	Lamongan	19 Apr 2004	80
10	Mukhariroh	Lamongan	13 Oct 2004	70
11	Nadiah Hamidah	Lamongan	30 Oct 2002	80
12	NUR SULISTIAWATI	LAMONGAN	09 Jun 2004	100
13	RIBUT SECHATAMA JUNIOR	Sidoarjo	25 Mar 2004	90
14	Samrotul Habibah	Lamongan	13 Sep 2004	90
15	Sifak Jauhari	Lamongan	07 Dec 2002	100
16	TRI KUSMIAJI	Lamongan	06 Sep 2004	80
17	ZAINAL IRFAN	DENDANG	03 Aug 2003	80
Rata-rata Kelas				83.82
Tuntas ≥ 75				16
Belum Tuntas <75				1

$$\begin{aligned}
 \text{Ketuntasan Belajar Klasikal Siklus 2} &= \frac{\text{Siswa yang melampaui KKM}}{\text{Total Siswa}} \times 100\% \\
 &= \frac{16}{17} \times 100\% = 94.11\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa hasil belajar kognitif siklus II nilai rata-rata kelas 82,82 dan yang belum tuntas 1 siswa sedangkan yang tuntas 16 siswa dengan daya serap klasikal 94,11%

c. Refleksi Siklus III

Berdasarkan hasil evaluasi dan analisis data pada siklus III yang dilaksanakan pada 11 November 2020 dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan Google Classroom sudah berjalan dengan baik. Hasil

evaluasi belajar siswa telah mengalami kenaikan pada kriteria ketuntasan belajar. Jumlah siswa yang mencapai KKM pada siklus III ini adalah 16 siswa dan yang tidak memenuhi KKM adalah 1 siswa, dengan persentase ketuntasan belajar 94,11%. Hal ini dapat terlihat dari :

1. Diskusi kelas berjalan cukup lancar
2. Siswa memperhatikan penjelasan guru dalam menyampaikan materi
3. Hasil belajar siswa pada siklus III ini mengalami peningkatan yang baik, hal ini disebabkan siswa mampu mengerjakan soal dengan baik, memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin saat mengerjakan tes.

Berdasarkan hasil refleksi siklus III, menunjukkan bahwa beberapa kekurangan yang ditemui oleh peneliti pada siklus I dan II, sudah mengalami perbaikan pada siklus III setelah penerapan model *Problem Based Learning* maka penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan Google Classroom untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas XI MM mata pelajaran Animasi di SMKS NU Mambaul Ulum Modo dianggap sudah cukup berhasil dan dihentikan sampai pada siklus III.

4. PEMBAHASAN

Pada kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I, II, dan III telah dilakukan pengambilan data dengan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan Edmodo.

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan pada mata pelajaran Animasi di kelas XI MM SMKS NU Mambaul Ulum Modo terdapat adanya peningkatan hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan Google Classroom. Berikut merupakan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada siklus I, II, dan III :

No	Nama	TTL		Nilai	Nilai	Nilai
1	AHMAD IZZAN ALFIKRI	SURABAYA	31 Aug 2004	70	80	80
2	AHMAD MUSTHAJIB	NGANJUK	18 Sep 2003	70	80	80
3	Ahmad Syaikhu Nurul Mubin	Bojonegoro	03 Dec 2003	90	90	90
4	AHMAD TAUHID	Lamongan	02 Dec 2003	80	80	80
5	ALVIN NUR RAMADHANI	Lamongan	16 Oct 2004	75	80	80
6	HELGA ADMAJA	LAMONGAN	09 Nov 2004	80	90	90
7	M Veri Sudarwanto	Lamongan	06 Apr 2004	60	70	75
8	Muhammad Minhaj Mansur	Jombang	13 Jan 2002	80	80	80
9	Muhammad Ro'is AM	Lamongan	19 Apr 2004	80	80	80
10	Mukhariroh	Lamongan	13 Oct 2004	50	60	70
11	Nadiah Hamidah	Lamongan	30 Oct 2002	70	70	80
12	NUR SULISTIAWATI	LAMONGAN	09 Jun 2004	100	100	100
13	RIBUT SECHATAMA JUNIOR	Sidoarjo	25 Mar 2004	70	90	90
14	Samrotul Habibah	Lamongan	13 Sep 2004	90	90	90
15	Sifak Jauhari	Lamongan	07 Dec 2002	90	100	100
16	TRI KUSMIAJI	Lamongan	06 Sep 2004	50	80	80

17	ZAINAL IRFAN	DENDANG	03 Aug 2003	60	80	80
	Rata-rata Kelas			74.41	82.35	83.82
	Tuntas ≥ 75			10	14	16
	Belum Tuntas <75			7	3	1
	Presentase			58.8%	82,35%	94,11%

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 58.8% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 10 siswa. Dalam pelaksanaan siklus I belum mencapai kriteria ketuntasan sehingga dilanjutkan pada siklus II dengan persentase hasil belajar siswa mencapai 82,35% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 14 siswa, kemudian dilanjutkan ke siklus III dengan hasil belajar mencapai 94,11% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 16 siswa.

Dari hasil data yang diperoleh dari siklus I, II, dan III, dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based learning berbantuan Google Classroom pada mata pelajaran Desain Grafis Percetakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I sebesar 58.8%, pada siklus II meningkat menjadi 82,35%, kemudian pada siklus III meningkat menjadi 94,11%, sehingga dengan data tersebut dapat disimpulkan bahwa ketercapaian kriteria keberhasilan penelitian hasil belajar siswa telah tercapai.

BAB V PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah dikemukakan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran kelas XI MM sudah berjalan lancar. Hal ini ditandai dengan peningkatan keaktifan siswa yang sebelumnya cenderung pasif setelah diterapkan model pembelajaran ini mulai mengalami peningkatan dalam keaktifannya di dalam kelas saat pembelajaran sedang berlangsung.
- b. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan Google Classroom pada mata pelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat diketahui dari hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan setelah diadakan tindakan siklus I, II dan siklus III. Sebelum diadakan penelitian nilai rata-rata siswa sangat rendah yaitu sebanyak 7 siswa belum tuntas, sedangkan 10 siswa tuntas belajar. Hasil belajar siswa pada siklus II mengalami sedikit peningkatan, yaitu nilai rata-rata kelas 82,34 dan daya serap klasikal 82,35% dan yang belum tuntas 3, kemudian dilanjutkan ke siklus III dan mengalami peningkatan yang lebih baik lagi, yaitu dengan nilai rata-rata kelas 83,82 dan daya serap klasikal 91,11% dengan kriteria tuntas belajar sebanyak 16 siswa.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

- a. Bagi Sekolah
Bagi sekolah yang ingin menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam memberikan inovasi untuk peningkatan pelaksanaan pembelajaran yang ada di kelas namun perlu dipertimbangkan kriteria mata pelajaran sebaiknya mata pelajaran tersebut sesuai karakteristik model pembelajaran *Problem Based Learning*
- b. Bagi Guru
Bagi guru yang ingin menggunakan model pembelajaran ini diharapkan mempertimbangkan beberapa hal yaitu , (a) untuk memperhatikan dalam penggunaan waktu agar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, (b) guru memilih materi yang sesuai karakteristik model pembelajaran *Problem Based Learning* (c) peran guru sangat dibutuhkan untuk memberi pengarahan pada siswa, agar siswa lebih percaya diri sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang menjadi lebih baik. Dengan beberapa pertimbangan tersebut diharapkan pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik.
- c. Bagi Siswa
Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pada saat model pembelajaran *Problem Based Learning* perlu meningkatkan keaktifan dalam bertanya maupun berpendapat agar lebih memahami materi dan bisa menjadi inovasi pembelajaran siswa untuk meningkatkan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Wardhani, IGAK., dkk. 2007. **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wardhani, IGAK., Kuswaya Wihardit, dan Noehi Nasoetion. 2000. **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Universitas Terbuka
- .2020. **Sinkronus atau Asinkronus?**. <https://pjj.ui.ac.id/uFAQS/sinkronus-atau-asinkronus/>
- Anis, Harisah. 2020. **Blended Learning**. <https://www.tripven.com/blended-learning/>
- Cholid Narbuko, Abu Achmadi, 2015, Metodologi Penelitian, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Daryanto, 2011, Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah. Yogyakarta: Gava Media